

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Sesuai dengan satuan pendidikan bahwasannya seorang pendidik harus dapat menumbuhkan motivasi, tantangan, kesenangan, inspiratif serta interaktif dalam pembelajaran dalam pendidikan maka diperlukan sebuah metode dalam proses belajar mengajar, dimana seorang pendidik atau guru dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dan juga siswa dapat menyerap apa yang disampaikan oleh guru dengan baik

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas. Model dalam pembelajaran tidak hanya untuk memudahkan dalam proses pembelajaran, namun juga dengan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹

Tidak semua model pembelajaran dapat membangun motivasi belajar peserta didik, model yang digunakan oleh guru dapat membangun keceriaan,

¹Mel Siberrnen, *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)* terj. Sarjuli dan Azfat Ammar, (Jakarta: Yakpendis, 2001).h. 157.

kesenangan dan juga kenyamanan untuk peserta didik. Ada berbagai model yang dapat digunakan oleh guru diantaranya ialah model tutor sebaya, tutor sebaya dijadikan salah satu model untuk memotivasi belajar pada siswa khususnya dalam pelajaran matematika.

Tutor sebaya juga bisa menumbuhkan kepribadian yang baik bagi peserta didik, seperti halnya teori bandura dalam jurnal pendidikan yang mengatakan bahwasannya, faktor penentu kepribadian adalah faktor kognitif, seperti memori, antisipasi, perencanaan dan kemampuan penilaian, namun demikian menurut teori ini, individu tidak berdiri sendiri dalam memproduksi perilaku. Bandura dalam teori belajar sosial memberi istilah reciprocal determinism untuk menggambarkan proses saling mempengaruhi antara individu dengan lingkungan saling mempengaruhi dalam merespon situasi yang dihadapi.²

Teori belajar sosial tersebut di atas menyatakan adanya sifat keagenan (agency) pada kepribadian, yakni kemampuan melakukan eksplorasi secara dinamis, memanipulasi, serta mempengaruhi lingkungan demi hasil yang diinginkan. Empat sifat inti dari keagenan ini adalah, 1) kemampuan mengatur intensi perilaku sesuai dengan konsekuensi perilaku; 2) memprediksi perilaku yang dapat menghasilkan keinginan dan sebaliknya; 3) mengatur reaksi diri berdasarkan tercapainya tujuan perilaku; 4) refleksi diri atas motivasi, nilai, makna, tujuan, dan efek perilaku. Hasil dan sifat keagenan adalah kepercayaan diri pada anak.³

Jadi dalam teori bandura dapat diketahui bahwasannya dalam belajar seseorang membutuhkan orang lain yang dapat mempengaruhi proses belajarnya,

² Aini Mahabbati, "Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Perilaku Pada Anak" (Jurnal Pendidikan khusus, 2 November, 2012). h. 4.

³ Aini Mahabbati, "Analisa Teori Belajar Sosial Bandura Mengenai Gangguan Perilaku Pada Anak", (Jurnal Pendidikan khusus, 2 November, 2012). h. 5.

terutama juga lingkungan sosial yang cocok dalam belajar sehingga anak didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Dengan menggunakan model tutor sebaya siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran bahkan model ini memudahkan guru dalam proses mengajar, dengan model ini siswa dapat bertukar pikiran dan berbagi pendapat dengan siswa yang lainnya, kegiatan tersebut dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dimilikinya, rasa keingintahuan dan tak mau kalah dengan siswa yang lain dapat membuatnya ingin terus belajar dan berusaha menjadi sama dengan teman sebayanya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 70 Lamurukung Kabupaten Bone, pada saat proses pembelajaran dan kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung, dimana guru mengajar siswa menggunakan model ceramah, tanya jawab, dimana ditemukan siswa yang masih tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran, walaupun ada tanya jawab yang dilakukan oleh guru akan tetapi belum mampu membangkitkan motivasi belajar beberapa siswa dikelas V, beberapa siswa masih terlihat tidak memperhatikan pembelajaran, malu bertanya, dan bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi siswa yang seperti ini guru memiliki inisiatif untuk menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, dimana siswa diminta untuk membantu teman sebayanya tentang materi yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan model ini siswa lebih aktif dan fokus serta mendengarkan teman sebayanya, rasa keingintahuan muncul, siswa mulai bertanya-tanya kepada tutor sebayanya tentang materi pelajaran yang dimilikinya, model pembelajaran tutor sebaya ini mampu mengembangkan kembali hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran. Guru memilih model pembelajaran tutor sebaya karena mengikuti

kuirikulum 13 yang berfokus kepada siswa untuk belajar mandiri dan mencari informasi sebanyak mungkin.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 70 Lamurukung Kab. Bone, bahwa di sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran model tutor sebaya, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika di SDN 70 Lamurukung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran turtor sebaya dalam pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar Negeri 70 Lamurukung?

Permasalahan pokok tersebut dapat dibagi menjadi beberapa sub masalah yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 70 Lamurukung?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 70 Lamurukung?

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional digunakan untuk memudahkan dan menjaga konsistensi pengumpulan data, menghindari perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup fokus penelitian.⁴

⁴ Suharman, dkk. *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta Selatan: Pusdiknakes, 2016), h. 62.

Menurut Rijauallah model pembelajaran tutor sebaya yang disamakan dengan tutorial adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif.

Model Tutor Sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan ajar, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran”. Mengingat bahwa siswa adalah unsur pengajaran yang dapat diakhirinya dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di kelas V SDN 70 Lamurukung. Matematika merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, diwujudkan dalam simbol, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenai bunyi.

Pengertian judul skripsi secara operasional, Implementasi model pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajar matematika di kelas V SDN 70 Lamurukung Kabupaten Bone dapat dimaknai bahwa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model kerjasama, sehingga terjalin interaksi antara siswa dengan siswa dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran matematika khususnya materi bangun ruang.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas V di SDN 70 Lamurukung Kabupaten Bone

- b. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 70 Lamurukung Kabupaten Bone

2. Kegunaan penelitian

Setiap usaha dalam penelitian diharapkan memiliki kegunaan dalam aspek pendidikan. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Kegunaan ilmiah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan acuan peneliti dan pembaca dalam memahami implementasi model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika di kelas V SDN 70 Lamurukung.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dan masukan terhadap guru dan sekolah serta pemahaman kepada calon pendidik agar sekiranya memiliki acuan dan data sebelum menjadi tenaga pendidik di sekolah tersebut.

E. Tinjauan Pustaka

Salah satu syarat yang harus dipenuhi seorang peneliti untuk menunjukkan keaslian suatu penelitian yang dilakukan yaitu menegaskan perbedaannya dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil penelusuran terkait hasil-hasil penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan judul penelitian ini, antara lain:

Skripsi Dessy Masyithah yang berjudul “Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas VIII SMPN 8 pada tahun 2018” Penelitian terdahulu menggunakan penelitian pre-eksperimen dengan menggunakan satu kelas eksperimen untuk melihat aktivitas dan hasil belajar

siswa dan desain penelitian yang digunakan desain One Group Pre-test Post-test. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa yang menggunakan metode tutor sebaya tergolong sangat aktif dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode tutor sebaya mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata pre-test 38,6% menjadi nilai rata-rata post-test 78,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Dessy Masyithah serta penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama mengenai model tutor sebaya, namun memiliki perbedaan yaitu, penelitian Dessy Masyithah fokus pada Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berfokus pada meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif.⁵

Skripsi Nanik Maryanti yang berjudul “Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Baca Tulis AL-QUR’AN di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo pada tahun 2018”. Kesimpulan dari skripsi ini adalah dalam pelaksanaannya tutor sebaya menggunakan media pembelajaran berupa buku jilid Yanbu’a, Al-Qur’an juz 30, buku prestasi siswa, serta buku tulis siswa dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur’an. Di samping itu adanya tahap evaluasi yang dilakukan oleh tutor sebaya, guru pengampun baca tulis Al-Qur’an, dan guru kenaikan jilid dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur’an menjadi bahan penilaian untuk dapat memantau perkembangan siswa dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-

⁵ Dessy Masyithah, “*Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas Viii Smpn 8 Banda Aceh*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh, 2018), h. v

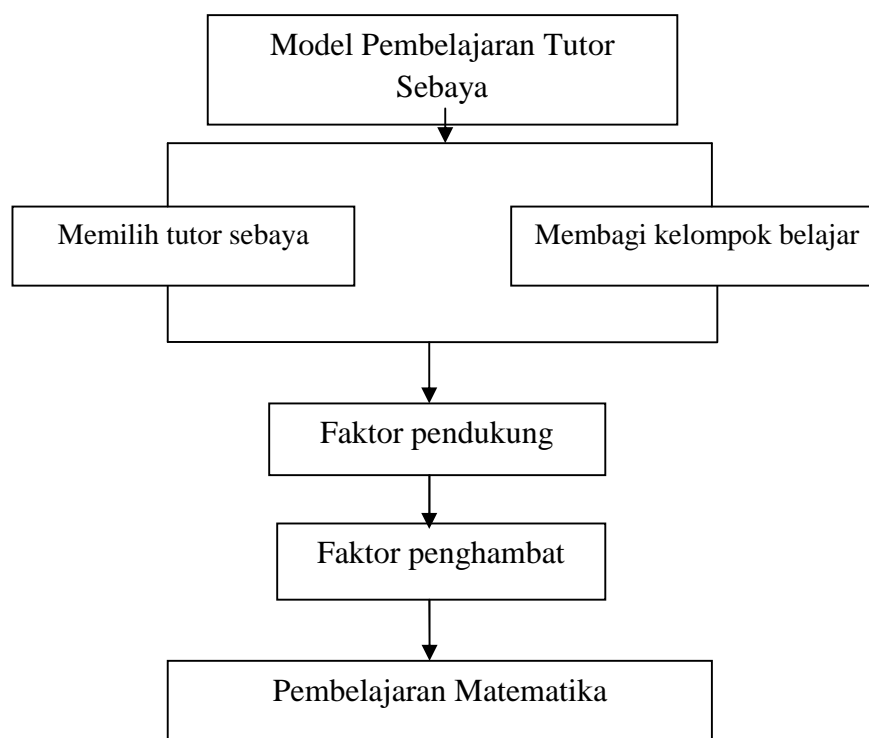
Qur'an. Dari evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya mampu membantu siswa dalam belajar membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Implementasi metode pembelajaran tutor sebaya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nanik Maryanti serta penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama meneliti mengenai tutor sebaya, namun memiliki perbedaan yaitu penelitian Nanik Maryanti berfokus pada metode tutor sebaya dalam pembelajaran baca tulis AL-QUR'AN, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁶

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini diuraikan kerangka pikir sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian ini. Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarahkan penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan pokok-pokok masalah dalam penelitian ini secara ilmiah, adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁶Nanik Maryanti, "*Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Baca Tulis AL-QUR'AN di Madrasah Aliyah Negeri 1 Wonosobo*".(Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018). h. v.



Gambar 1. Skema kerangka Pikir

Berdasarkan skema yang ada, dapat dipahami bahwa dalam mencapai suatu tujuan, harus melalui serangkaian tahapan yang digunakan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa di SDN 70 Lamurukung Kabupaten Bone , bahwa guru telah menerapkan model pembelajaran tutor sebaya. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya khususnya pada mata pelajaran matematika.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dijadikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian.⁷ Adapun bagian-bagian metode penelitian dalam skripsi ini yaitu:

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXII; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3.

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menjelaskan dan menganalisis fenomena, kegiatan sosial, perilaku, kepercayaan, persepsi, dan tanggapan seseorang secara berkelompok maupun secara individu. Beberapa dekripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan dan peneliti membiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dengan informasi.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁸

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan merupakan proses, perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian mengenai masalah penelitian.⁹ Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian draf ini adalah sebagai berikut:

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 60

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. III; Jakarta Balai Pustaka, 2005). h. 246

1) Pendekatan pedagogik

Pendekatan paedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain paedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman, dan arah sasaran dalam usaha membentuk peserta didik menjadi manusia yang beradab yaitu manusia yang berketerampilan, berbudaya dan berpengetahuan.¹⁰ Pendekatan paedagogik dalam penelitian ini, yaitu cara yang dilakukan peneliti untuk mendidik peserta didik dalam hal penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Pendekatan psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati.¹¹ Pendekatan ini dipilih untuk melihat gejala atau perilaku dari objek yang diteliti.

3) Pendekatan sosiologi

Sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat. Pendekatan sosiologis dilakukan bagaimana bersosialisasi dengan guru dan siswa di sekolah dalam melakukan penelitian. Jadi Pendekatan sosiologis.¹² Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan interaksi antara guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

¹⁰Uyoh Sadullah, dkk, *Paedagogik (ilmu mendidik)* (Cet. I ; Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 7

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 50

¹² Abuddin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, h.38.

2. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di salah satu lembaga pendidikan Kabupaten Bone, yaitu Sekolah Dasar Negeri 70 Lamurukung yang terletak di Desa Lamurukung, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diketahui, atau informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena, wujudnya dapat berupa angka atau ungkapan kata-kata sedangkan sumber data adalah menyangkut di tempat mana dan dari siapa peneliti dapat memperoleh data dalam suatu penelitian.¹³ Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.¹⁴ Menurut Abdullah data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung pada subjek atau orang yang dijadikan sumber informasi utama.¹⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu melalui observasi, dan wawancara, serta dokumentasi. Pihak yang terkait yaitu guru wali kelas V dan siswa kelas V

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan,

¹³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Cet.V; Jakarta: Prendamedia Group, 2015),h. 137.

¹⁴ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Cet. II; Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2001), h. 121.

¹⁵Abdullah K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*, h. 41.

baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.¹⁶ Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan bukan diusahakan sendiri oleh penulis atau peneliti. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari bahan pustaka atau buku-buku referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah.¹⁷ Adapun instrument penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Pedoman wawancara merupakan kumpulan pertanyaan yang dijadikan patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden agar memudahkan peneliti mendapatkan data-data yang ada hubungannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.
- b. Alat-alat dokumentasi yaitu melihat dokumen secara tertulis yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Serta instrumen yang digunakan berupa foto-foto dan catatan lapangan.

Tabel 1.1: Kisi-Kisi Instrumen Pedoman Wawancara

No	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1	Proses pembelajaran model tutor sebaya	Tahap Persiapan	Guru membuat program pengajaran satu pokok pembahasan dalam bentuk sub pembahasan

¹⁶ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 112.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Instrument Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136.

		Tahap Pelaksanaan	Guru menerapkan model tutor sebaya dan mengawasi proses belajar
		Tahap Evaluasi	Guru memberkan soal-soal latihan
2	Pembelajaran matematika	Kognitif	Guru meningkatkan kemampuan pemahaman siswa
		Afektif	Guru menumbuhkan minat dan sikap dalam belajar siswa
		psikomotorik	Guru meningkatkan keterampilan belajar siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti ini tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁸ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap sumber data, bisa dilakukan secara terlibat (partisipasi) dan tidak terlibat (non-

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 328

partisipasi).¹⁹ Observasi yaitu penulis mendatangi lokasi penelitian, mengadakan pencatatan, pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti berupa guru dan siswa.

- b. Wawancara, yaitu (*interview*) situasi peran antar pribadi bertatap muka (*face-to-face*), ketika seseorang yakni pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang informan. Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan wawancara tak terstruktur adalah wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan peneliti. Objek wawancara dalam penelitian ini yaitu guru wali kelas V, guru wali kelas VI dan tiga orang siswa kelas V.
- c. Dokumentasi, yaitu penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi artikel, media, proposal, dan laporan perkembangan yang relevan dengan peneliti yang dikerjakan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini akan mencoba mencari dokumen-dokumen yang terkait dengan penerapan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran matematika.

¹⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 56.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.²⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar matematika.

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan mengelola secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²¹

Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²²

b. Penyajian Data (*data display*).

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori bagan dan sejenisnya.

²⁰ Juliansyah Nor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Kencana: Prenada Media Group, 2011), h. 163.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013), h.92.

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²³

²³Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Mansur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 309.